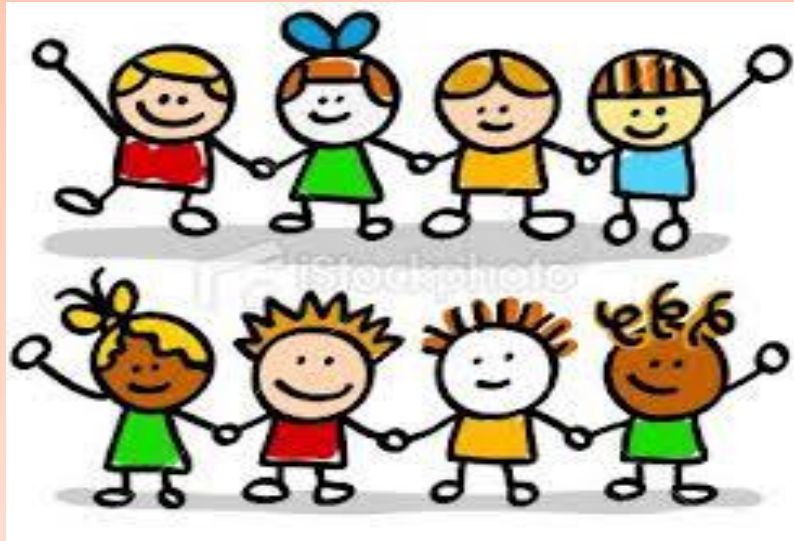


PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL



PROLOG TENTANG PERKEMBANGAN SOSIAL & EMOSIONAL

- Perkembangan emosi merupakan perkembangan yang mengarah pada kegiatan mengenal, mengekspresikan dan memberikan reaksi emosional.
- Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial.
- Perkembangan emosi ---- intrapersonal
- Perkembangan sosial --- interpersonal
- Perkembangan emosi dan sosial memiliki relevansi yang kuat.



MENGAPA SOSIAL EMOSIONAL PERLU DIKEMBANGKAN?

- Egosentris ----- sosiosentris.
- Anak memerlukan kecerdasan intra dan interpersonal dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- Anak memiliki *self-self* yang perlu dikelola untuk keberhasilan hidupnya.
- Anak adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan afiliasi.
- Aspek sosial emosional dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya.
- Kompleksitas kehidupan yang dihadapi anak.
- Ketangguhan sosial emosional diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.
- Mengimbangi pandangan tentang keunggulan IQ dibandingkan EI.



PANDANGAN AHLI PETER SOLOVEY DAN JOHN MAYER(1990)

- ❖ Sasaran pengembangan sosial emosional adalah untuk membantu meningkatkan **kualitas-kualitas emosi dan sosial** yang penting bagi keberhasilan anak.



11 INDIKATOR SASARAN PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

1. Kualitas empati(melibatkan perasaan orang lain)
2. Kualitas dalam mengungkapkan dan memahami perasaan
3. Kualitas dalam mengalokasikan rasa marah
4. Kualitas kemandirian
5. Kualitas dalam kemampuan menyesuaikan diri
6. Kualitas di sukai atau tidak



LANJUTAN

7. Kualitas dalam kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
 8. Kualitas ketekunan
 9. Kualitas kesetiakawanan
 10. Kualitas kesopanan
 11. Kualitas sikap hormat
- Kesebelas sasaran pengembangan sosial tersebut sifatnya menyatu.



SASARAN PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Arah pengembangan emosi anak, yaitu:

1. Membantu perolehan kemampuan mengendalikan diri atau mengontrol ekspresi emosi.
2. Membantu mengenali emosi diri sendiri.
3. Membantu kemampuan memotivasi diri.
4. Membantu mengenali emosi orang lain.
5. Membantu kemampuan membina hubungan dengan orang lain.



LANJUTAN

Arah pengembangan sosial anak, yaitu:

1. Membantu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.
2. Membantu kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral(agama).
3. Membantu kemampuan dalam memperluas hubungan anak dengan masyarakat (mulai teman sebaya sampai yang lebih luas).



KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Usia 6-8 tahun

- Belajar membina persahabatan
 - Menunjukkan rasa setia kawan
 - Berpenampilan menarik dan bersih
 - Berperilaku sayang pada semua ciptaan Tuhan
 - Berkomunikasi dengan orang dewasa
 - Mengurangi pengaruh orang tua dan mengikuti teman
 - Hidup rukun dalam keluarga
 - Emosi cepat meninggi pada saat sakit atau lelah
- (sumber: menu pembelajaran PAUD)



FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

- Keteladanan
- Kegiatan rutin
- Pembiasaan



PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ERIKSON

- Erick Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan psikososial, yaitu: *basic trust vs mistrust* (0-1 tahun), *autonomy vs shame & doubt* (2-3 tahun), *initiative vs guilt* (4-5 tahun), *industry vs inferiority* (6 tahun-pubertas), *identity & repudiation vs identity diffusion* (masa remaja), *intimacy & solidarity vs isolation* (masa dewasa muda), *generativity vs stagnation* dan *integrity vs despair* (masa tua).



PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

Basic-trust vs Mis-trust

- Ortu memberikan kebutuhan fisiologis dan psikologis (tidak menelantarkan), shg anak merasa aman, nyaman & tenang. Ketika *hope* terpenuhi, maka anak dalam diri anak akan tumbuh *trust* pada ortu & lingkungannya.

Autonomy vs Shame & Doubt

- Kemandirian anak dipengaruhi oleh *basic trust*.
- Kemandirian ditandai dgn kepercayaan diri, merasa aman, bebas dan optimis.
- Mandiri ---- percaya diri dalam mengambil keputusan dan memilh
- Malu-malu & ragu ---- pesimis

Inisitive vs Guilt

- *Exploration activity* ----- *decision making*
- Berani menyatakan ide, punya inisiatif berdasarkan keyakinan diri

PERMASALAHAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

- *Maladjustment*
- *Egosentrisme*
- Anak yang terisolasi
- Agresif
- Negativisme
- *Bossy*



PERKEMBANGAN EMOSI



- Emosi adalah perasaan yg ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau tidak baik.
- Dalam *world book dictionary*, emosi didefinisikan sebagai perasaan yang kuat seperti perasaan benci, takut, marah, senang dan sedih.



LANJUTAN

- Syamsudin (1990:69) mengemukakan bahwa "emosi merupakan suatu suasana yg kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stir up state*) yg menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku".
- Goleman menyatakan bahwa emosi merujuk pada perasaan atau pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak.



PROSES TERJADINYA EMOSI

LEWIS AND ROSENBLUM (STEWART, AT. AL. 1985)

1. *Elicitors*

Yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa misal ada peristiwa kebakaran. Peristiwa kebakaran sbg stimulus munculnya emosi.

2. *Receptor*

Yaitu aktivitas di pusat sistem syaraf. setelah indra menerima rangsangan dari luar. Dlm hal ini mata melihat peristiwa kebakaran maka mata berfungsi sbg indra penerima stimulus atau respon awal. Setelah itu melanjutkan rangsangan tsb ke otak sbg pusat sistem syaraf.

3. *State*

Yaitu perubahan spesifik yg terjadi dlm aspek fisiologis. Setelah rangsangan mencapai otak maka otak menerjemahkan dan mengolah stimulus tsb serta menyebarkan kembali stimulus yg telah di terjemahkan tadi ke berbagai bagian tubuh lain yg terkait shg terjadi perubahan fisiologis, spt jantung berdetak keras, tekanan darah naik, badan tegang atau terjadi perubahan pd hormon lainnya.



LANJUTAN

4. *Expression*

Yaitu terjadi perubahan pd daerah yg dpt di amati ,spt pd wajah,tubuh, suara atau tindakan yg terdorong oleh perubahan fisiologis.misal otot wajah mengencang,tubuh tegang, mulut terbuka, dan suara keras berteriak atau bahkan lari kencang menjauh .

5. *Experience*

Yaitu persepsi dan interpretasi individu pd kondisi emosionalnya.dgn pengalaman individu dlm menerjemahkan dan merasakan perasaannya sbg rasa takut,stres,terkejut dan ngeri.



MENGENALI PERKEMBANGAN EMOSI ANAK



DASAR-DASAR PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

Anak bukanlah *miniatur adulthood*, tapi anak memiliki karakteristik yang unik dan khas.

Kondisi emosi anak bersifat dinamis, labil dan tak menentu.

Kondisi emosi anak bersifat fluktuatif, drastis dan cepat.

PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

- Cara berpikir anak belum mendalam, artinya anak belum mampu menganalisa, mengevaluasi dan memikirkan dampak suatu hal, sehingga hal ini pun mempengaruhi perbedaan perkembangan emosinya.
- Awalnya anak bersifat egosentris yang kemudian berkembang menjadi *decentris* (Hughes), shg anak lebih mampu mengembangkan sikap empati (Crain).



FUNGSI DAN PERANAN EMOSI PADA PERKEMBANGAN ANAK

- bentuk komunikasi dengan lingkungannya
- bentuk kepribadian
- bentuk tingkahlaku yg dapat di terima lingkungannya
- upaya pengembangan diri



KARAKTERISTIK EMOSI ANAK



1. Reaksi emosi anak sangat kuat
2. Reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yg diinginkannya
3. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya
4. Reaksi emosi bersifat individual
5. Keadaan emosi anak dapat di kenali melalui gejala tingkah laku yg di tampilkan.



PERKEMBANGAN EMOSIONAL

- ❖ Bayi bereaksi terhadap emosi apapun dgn mengeluarkan suara tangisan yang tidak di bedakan.
- ❖ Ketika bayi tumbuh, tangisan ini mulai dapat di bedakan dan di gunakan utk mencerminkan berbagai emosi.
- ❖ Dlm beberapa bln kemudian, bayi mulai menjerit dgn penuh kemarahan meskipun tdk mengeluarkan air mata di mana hal ini di sebabkan oleh adanya kesakitan fisik.



BASIC EMOTION PADA ANAK

Gembira

Marah

Takut

Sedih

Cemburu

Ingin tahu

Cemas

Iri hati

dsb



JENIS EMOSI

Emosi positif

- Senang atau bahagia ---- tertawa

Emosi negatif

- jengkel, takut, marah, curiga, khawatir, kecewa, bingung, merasa terancam, dsb



EMOSI POSITIF

1. Eagerness (rela)
2. Humor (lucu)
3. Joy (kegembiraan/keceriaan)
4. Pleasure (kesenangan /kenyamanan)
5. Curiosity (rasa ingin tahu)
6. Happiness (kebahagiaan)
7. Delight (kesukaan)
8. Love (rasa cinta /kasih sayang)
9. Excitement (ketertarikan /takjub)



EMOSI NEGATIF

1. Impatience (tidak sabaran)
 2. Uncertainty (kebimbangan)
 3. Anger (rasa marah)
 4. Suspicion (kecurigaan)
 5. Anxiety (rasa cemas)
 6. Guilt (rasa bersalah)
 7. Jealousy (rasa cemburu)
 8. Annoyance (rasa jengkel)
 9. Fear (rasa takut)
 10. Depression (depresi)
 11. Sadness (kesedihan)
 12. Hate (rasa benci)
- dan sebagainya



INTROVERT

- Introvert adalah kecenderungan seseorang utk menarik diri dari lingkungan sosialnya .
- Minat,sikap,ataupun keputusan-keputusan yg di ambil selalu didasarkan pd perasaan pemikiran, dan pengalaman sendiri.
- Orang-orang dgn kecenderungan introvert biasanya pendiam dan tdk membutuhkan orang lain krn merasa segala kebutuhannya bisa di penuhi sendiri.



EXTROVERT

- *Extrovert* adalah kecenderungan seseorang utk mengarahkan perhatian keluar dirinya shg segala minat, sikap, dan keputusan-keputusan yg di ambilnya lebih di tentukan oleh peristiwa-peristiwa yg terjadi di luar dirinya .
- Orang *extrovert* cenderung aktif, suka berteman, dan ramah tamah.



ANTARA *INTROVERT* & *EXTROVERT*

- Seorang ahli menyatakan *introvert* dan *extrovert* hanya merupakan suatu tipe dari reaksi yg di tunjukkan seseorang.
- Jika seseorang menunjukkan reaksi yg terus menerus seperti itu atau sudah menjadi kebiasaan barulah bisa di anggap sbg tipe kepribadiannya .
- Sementara ahli lain menyatakan bahwa suatu kepribadian yang sehat atau seimbang haruslah memiliki kedua kecenderungan ini.



PENGARUH EMOSI TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN

- Emosi dapat mempengaruhi aktivitas mental seperti konsentrasi, daya ingat, penalaran.
- Pengaruh emosi pada aspek mental akan membawa pada melemahnya kemampuan mengingat (*recall*).
- *Downshifting*. Suasana menyenangkan akan mengundang anak menjadi lebih kreatif dibanding suasana yang penuh tekanan (Shaffer, 1995).
- Rasa aman merupakan hal penting dalam proses belajar.
- Temuan Hurlock tentang *emotionally starved* (kehausan dan kelaparan emosi).
- Keadaan sedih dapat menghambat sekresi hormon kelenjar dibawak otak termasuk hormon pertumbuhan --- interaksi dengan anak penting.



DAMPAK PERUBAHAN EMOSI TERHADAP FISIK

Jenis Emosi	Perubahan Fisik
Terpesona	Reaksi elektris pada kulit
Marah	Peredaran darah bertambah cepat Pupil mata membesar
Terkejut	Detak jantung bertambah cepat
Kecewa	Bernafas panjang



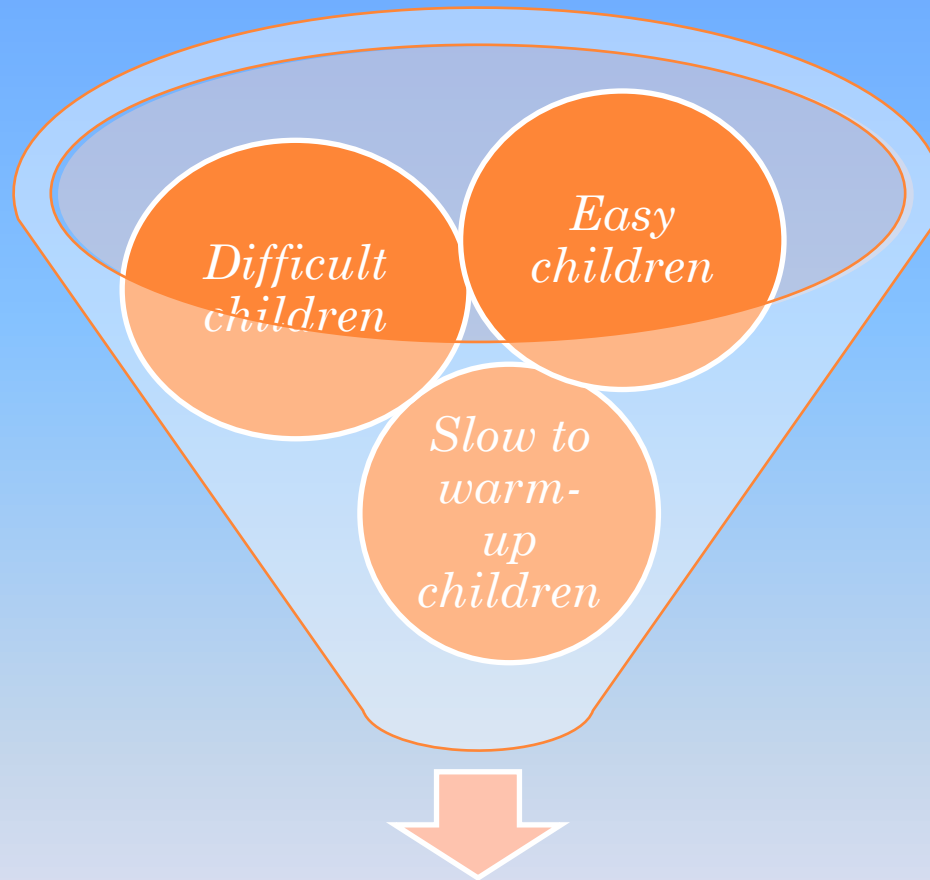
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN EMOSI



- Keadaan dalam diri
- Konflik dalam proses perkembangan
- Sebab-sebab dari lingkungan



TIPE ANAK



Attention & support



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEMPERAMEN

Hereditas

- Temuan Geurin & Gotfried: anak yang lahir dari *unadaptable parents*, ternyata memiliki peluang sama dg ortunya.
- Temperamen dipengaruhi oleh sistem syaraf pusat.

Lingkungan

- Hubungan dengan lingkungan sekitar.



KEBUTUHAN PSIKOLOGIS

- ❖ Anak akan merasa aman apabila merasa bahwa orang dewasa telah menerimanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- ❖ Kebutuhan itu sangat berperan dalam menciptakan kondisi bahagia pada masa awal kanak-kanak.



KELEKATAN EMOSI (*ATTACHMENT*)



- adalah ikatan emosional yang bersifat timbal balik antara seorang anak dengan pengasuhnya yang disebabkan perkembangan kualitas hubungan sebelumnya.
- orang tua yang memenuhi kebutuhan dasar dengan layak akan menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang bagi anak (Papalia).



POLA-POLA KELEKATAN EMOSIONAL

secure attachment

avoidant attachment

*ambivalent or resistant
attachment*

*disorganized-disoriented
attachment*



GAMBARAN PERILAKU

<i>Kelekatan emosi</i>	<i>Gambaran Perilaku</i>
<i>secure</i>	anak merespon hangat ketika ibu mendekati dirinya.
<i>insecure-avoidant</i>	anak tidak menunjukkan kontak mata ketika ibunya hadir, tidak peduli dengan orang-orang terdekat/keluarga.
<i>insecure-resistant</i>	anak merasa tidak nyaman dan cemas sebelum ibunya meninggalkan dirinya. anak bingung menyikapi kehadiran ibunya.
<i>disorganized-disoriented</i>	anak memberikan respon dengan tidak konsisten. Kadang stres kadang tenang.

EMOTIONAL ANXIETY

Stranger anxiety

Separation anxiety

CERDAS EMOSI

Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.



FENOMENA MENARIK

- Kurangnya teladan
- Kesibukan orang tua
- Cara anak menyikapi masalah
- *Resilience*
- *Dealing with feeling* ---- orang tua “kalah” dg anak, mandiri vs memanjakan
- Tekanan dan tuntutan yang berat dari lingkungan
- Malpraktik pola asuh (*overprotective* , permisif dsb)



LANJUTAN

- Aspek kognitif lebih penting
- IQ lebih penting, SQ dan EQ agak diabaikan
- Kurang ditegakkannya sopan santun
- Perilaku impulsif
- Anak tidak boleh mengenal lingkungan yang tidak baik



INTERVENSI DINI

Menjamin kebutuhan dasar secara layak dan memadai.

Menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dan mewujudkan kasih sayang.

Memberikan dukungan sosial dan mendorong anak melakukan aktivitas **tanpa merasa takut berbuat salah.**



MEMBANTU ANAK MENGELOLA EMOSI





- *Pengelolaan emosi membutuhkan latihan dan proses.*
- *Dengan mengalami ujian dan tantangan mental, emosi akan semakin terasah dan kuat.*
- *Ujian dan tantangan dapat terjadi pada peristiwa alami atau rekayasa kejadian.*



KEBUTUHAN EMOSI ANAK

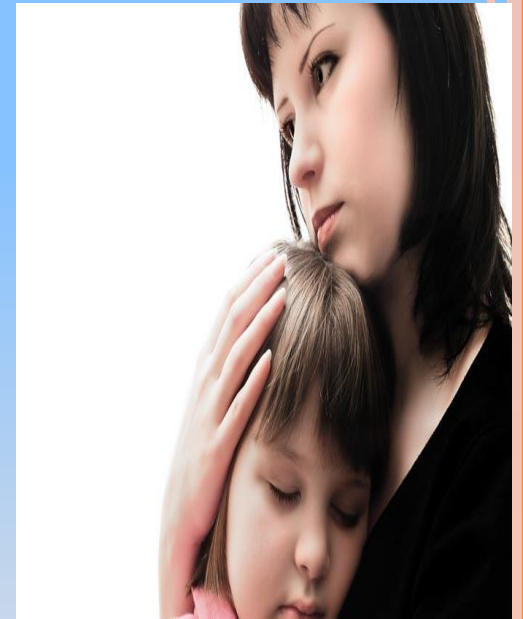
rasa aman

pengakuan

pengontrolan

KEBUTUHAN RASA AMAN

- ❖ Anak mencari rasa aman dari diri dan lingkungannya.
- ❖ Seorang psikolog Dr. Gary Chapman mengatakan bahwa setiap individu memiliki tangki cinta psikologis yang harus diisi. Jika tangkinya anak, maka orangtuanya yang sebaiknya mengisi tangkinya.
- ❖ Anak yang tangki cintanya penuh, maka dia akan menyukai dirinya sendiri, tenang dan merasa aman. Hal ini dapat diartikan sebagai anak yang berbahagia dan memiliki “*inner*” motivasi.



LANJUTAN

- Seorang ibu memarahi anaknya yang sedang bermain dengan kalimat “Ayo, berhenti main dan belajar sekarang” lalu apa yang ada dibenak anak? Mungkin *“Yach... Ibu tidak sayang padaku, dan ibu tidak bisa memahami kesenanganku.”*
- Anak menerimanya sebagai hal yang negatif, meskipun kemarahan ibu merupakan salah satu bentuk rasa cinta kepada anaknya. Namun pola komunikasi tersebut ternyata dapat menghancurkan rasa cinta, dan bisa menjadi akar permasalahan antara orangtua dan anak atau guru.
- Butuh “**kalimat sarat cinta**” dan **pola dua arah**



APA YANG MENYEBABKAN KEBUTUHAN AKAN RASA AMAN TIDAK TERPENUHI?

Membandingkan



Mengkritik dan mencari kesalahan



Kekerasan fisik dan verbal

KEBUTUHAN AKAN PENGAKUAN



- Sebagian orangtua membuat anak mereka merasa kecil dan tidak berarti, dengan ancaman. Orangtua justru senang jika anak melakukan hal yang diperintahkan, tapi yang ada dipikiran anak adalah mereka merasa kalah dengan melakukan apa yang diperintahkan orangtua dengan cara seperti itu.
- Sebagian anak menunda atau tidak mengerjakan apa yang ditugaskan orangtua (bahkan dengan ancaman sekalipun) untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya akan pengakuan.



LANJUTAN

- *Jika anak-anak tidak merasa dicintai dan diterima oleh orangtua, mereka akan terdorong untuk mencarinya di tempat yang salah.*
- Biasakan menatap mata saat berbicara pada anak, usahakan tatapan mata adalah datar atau “mata sayang”.
- Sentuh bagian bahu saat berbicara atau bagian manapun asal sopan, untuk menunjukkan bahwa kita ada bersama dan dekat dengan anak.
- Usahakan sejajar (berdiri sejajar dengan anak atau berlutut).
- Katakan: apapun yang terjadi ayah dan ibu tetap sayang sama kamu, kamu tetap jagoan ayah dan ibu, dimata ayah dan ibu kamulah yang paling cantik.



LANJUTAN

- Ada kasus ekstrim pada 16 april 2007, seorang siswa US Virginia Tech, Cho Seng-hui. Menembak dan menewaskan 32 siswa.
- Apa yang mendorong perilaku tersebut, sehingga dia melakukan hal yang begitu luar biasa gila?
- Dia melakukan hanya karena kebutuhan pengakuan dan rasa pentingnya begitu besar, tetapi tidak terpenuhi oleh orang-orang yang mengabaikannya dan menghinanya. Hal itu memaksanya keluar dari dunia logika dan merenggut nyawa orang lain serta dirinya sendiri, dalam pikirannya dia berpikir lebih baik mati bersama nama buruk dari pada hidup bukan sebagai siapa-siapa.



KEBUTUHAN UNTUK MENGONTROL

- Seiring pertumbuhan anak, muncul kebutuhan emosional untuk bebas dan mandiri.
- Gunakan komunikasi yang tidak bermaksud memaksa anak dengan nasihat kita. Buatlah seakan-akan mereka belajar dan bekerja keras untuk diri mereka sendiri. Dengan demikian anak tahu siapa yang paling mengerti dan sayang, serta kepada siapa dia akan datang pada saat membutuhkan seseorang untuk mendengar, yaitu kita orangtuanya.
- Beri kesempatan dan kepercayaan, namun tetap dalam pengawasan.



LANJUTAN

- Jika memungkinkan melihat anak bisa melakukan sesuatu sendiri, maka ijinilah karena itu adalah proses belajar.
- Harga diri anak akan semakin tinggi, jika kita rajin memberikan kontrol kepada anak, karena anak merasa mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan (tentunya kegiatan yang aman sesuai dengan kebijaksanaan orangtua).



CARA MEMAHAMI ANAK

- Emosi sangat menguasai logika berpikir anak-anak. Anak-anak jauh lebih banyak didorong oleh perasaan mereka daripada pemikiran yang baik untuk mereka.
- Membombardir pikiran mereka dengan nasehat positif, menjadikan diri kita motivator di depan mereka tidak akan mempan. Justru membuat anak bertambah “sebal” dengan kelakuan kita. Komentar atau nasihat seperti : “*kamu harus giat belajar*”, “*jangan buang waktumu dengan bermain terus*”, “*jaga kebersihan dikamarmu*”, kecuali bila kita sudah terlebih dahulu mengenali perasaan mereka.



LANJUTAN

- Dalam kondisi emosi negatif, seorang anak tidak dapat menerima input dan nasehat meskipun yang dapat mengubah perilaku mereka. Berbeda hasilnya jika kita mampu mengerti dan mengenali perasaan emosi mereka terlebih dahulu, maka mereka akan terbuka dan mendengarkan saran logis dari kita.



MEMAHAMI DENGAN MENDENGAR



- Yang dibutuhkan anak kadangkala hanya didengar saja, bukan solusinya. Dengan memberikan perhatian 100% kita bisa terkejut, ternyata anak mau terbuka dan mau berbagi pikiran dan perasaan. Hanya dengan berkata “*hmm.. okay, begitu ya.. lalu..*” Anak hanya akan menyatakan pikiran dan perasaan yang sejujurnya tanpa takut dihakimi.
- Ketika kita biarkan anak mengungkapkan emosi dan pikirannya dengan bebas (saat kita ada untuk memberi dukungan emosional), kita akan membantu mengembangkan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan – tantangan hidup.
- Misal : “*saya tadi berkelahi dengan Dodo di sekolah*”, respon kita “*apa yang terjadi? sakit yah?.. oh, okay*”.

- Jika anak datang dan berkata “*Joni tidak mau bermain bola dengan ku*” apa jawab kita? “*Sini main sama ayah dan ibu, maen sama yang lain saja ya atau ya sudah.. maen sendiri saja*”.
- Ungkapan anak menunjukkan rasa kecewa dan sepi. Bagaimana respon kita? “*Hmm.. kamu pengen banget ya maen sama Joni?*” atau “*mm.. kamu kesepian yah, pengen main ya?*” lalu tunggu responnya, biasanya anak akan bercerita panjang lebar, kemudian solusi sebaiknya diserahkan kepada anak, caranya “*lalu apa yang bisa ayah dan ibu bantu buat kamu? Mau maen sama ayah dan ibu? Atau ada ide lain?*” Biarkan anak memilih solusi terbaik bagi dirinya. Hafalkan tabel diatas dan gunakan untuk berkomunikasi dengan anak, pahami setiap kasus yang dialami anak.



- Dengan turut mengerti perasaan emosi anak dan membiarkan menemukan solusi masalahnya sendiri, maka anak akan merasa dipahami dan nyaman. Serta akan tumbuh rasa percaya diri di lingkungan yang menghargai dia. Dan berikutnya akan mudah bagi anak untuk terbuka terhadap orangtuanya, dan sikap saling percaya antara orangtua dan anak akan terbentuk dengan baik.



STRATEGI MENGARAHKAN



- Coba tanyakan “*bolehkah ayah dan ibu usul?*” Setelah ada ijin dari anak, maka berikan masukan yang Anda rasa paling tepat.
- Terkadang cara pandang anak tidak sama dengan orangtua, kita tahu jika anak memilih solusi yang kurang tepat (menurut orangtua) dengan nilai, norma yang berlaku di lingkungan sosial, maka kita bisa “*menggiringnya*” dengan model komunikasi yang sopan dan tetap menghargai anak.
- Pintu gerbang kekerasan hati anak akan terbuka lebar saat kita mau menerima dan mengerti anak kita, dan anak akan mempersilahkan kita masuk dan bertamu di dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Ditempat itulah kita dapat meletakkan pesan, arahan dan masukan positif bagi kebaikan masa depan anak.

KISAH RAKET RUSAK



- Seorang anak laki-laki kecil tanpa sengaja merusakkan raket milik ayahnya. Karena takut, ia menyembunyikan raket itu di bawah tempat tidur dalam kamarnya. Setiap kali ayahnya memasuki kamar, hatinya ketakutan. Ia sengaja duduk di atas tempat tidur, khawatir sang ayah mengangkat tempat tidur kemudian menemukan raket yang ia rusakkan. Karena itulah ia selalu berusaha memindahkan raket yang ia rusakkan ke tempat lain sesering mungkin, dengan harapan sang ayah tidak akan dapat menemukannya. Sejauh ini semuanya selalu bisa diatasi dengan baik. Kesalahannya tetap tertutup rapat-rapat di depan ayahnya. Namun, selama itu pula hatinya tidak tenang. Setiap saat rasa bersalah muncul dan menghakiminya. Kemana pun ia pergi, hatinya selalu tertuju kepada raket sang ayah yang pernah ia rusakkan.

- Semakin sering ia memindahkan raket yang ia rusak, ia semakin gelisah, karena itu berarti semakin sedikit tempat yang memungkinkan ia menyembunyikan raket rusak itu. Dalam ketertekanannya, akhirnya ia mengambil raket rusak itu, membawanya di tangan kanannya, kemudian mendatangi ayahnya dengan takut. Setelah berada di depan ayahnya, ia pun berkata sambil menunjukkan raket rusaknya, “ayah, maafkan aku karena telah merusakkan raket ayah, aku siap untuk dihukum.” Mendengar pengakuan anaknya, sang ayah membungkuk dan berkata, “nak, ayah sudah tahu semua itu dari minggu lalu, ayah hanya menunggu kamu mempunyai keberanian untuk mengakuinya. Sekarang ayah hendak berkata kepadamu bahwa ayah memaafkanmu.” Kalimat terakhir dari sang ayah benar-benar membuat sang anak lega dan merasa bebas. Mengakui kesalahan adalah awal dari sebuah perbuatan besar, dan mempertanggungjawabkan kesalahan adalah langkah menuju kebahagiaan.



PENDIDIKAN KARAKTER


- Suatu hari seorang anak laki-laki sedang memperhatikan sebuah kepompong, eh ternyata di dalamnya ada kupu-kupu yang sedang berjuang untuk melepaskan diri dari dalam kepompong. Kelihatannya begitu sulitnya, kemudian si anak laki-laki tersebut merasa kasihan pada kupu-kupu itu dan berpikir cara untuk membantu si kupu-kupu agar bisa keluar dengan mudah. Akhirnya si anak laki-laki tadi menemukan ide dan segera mengambil gunting dan membantu memotong kepompong agar kupu-kupu bisa segera keluar dr sana. Alangkah senang dan leganya si anak laki laki tersebut. Tetapi apa yang terjadi?



- Si kupu-kupu memang bisa keluar dari sana. Tetapi kupu-kupu tersebut tidak dapat terbang, hanya dapat merayap. Apa sebabnya? Ternyata bagi seekor kupu-kupu yang sedang berjuang dari kepompongnya tersebut, yang mana pada saat dia mengerahkan seluruh tenaganya, ada suatu cairan didalam tubuhnya yang mengalir dengan kuat ke seluruh tubuhnya yang membuat sayapnya bisa mengembang sehingga ia dapat terbang, tetapi karena tidak ada lagi perjuangan tersebut maka sayapnya tidak dapat mengembang sehingga jadilah ia seekor kupu-kupu yang hanya dapat merayap.



LANJUTAN

- Itulah potret singkat tentang pembentukan karakter, akan terasa jelas dengan memahami contoh kupu-kupu tersebut. Seringkali orangtua dan guru lupa akan hal ini. Bisa saja mereka tidak mau repot, atau kasihan pada anak. Kadangkala *Good Intention* atau niat baik kita belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik. Sama seperti pada saat kita mengajar anak kita. Kadangkala kita sering membantu mereka karena kasihan atau rasa sayang, tapi sebenarnya malah membuat mereka tidak mandiri. Membuat potensi dalam dirinya tidak berkembang. Memandulkan kreativitasnya, karena kita tidak tega melihat mereka mengalami kesulitan, yang sebenarnya jika mereka berhasil melewatinya justru menjadi kuat dan berkarakter.
- 

LANJUTAN

- Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak kita, kepada kitapun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar di diri kita sebagai orangtua ataupun guru.



MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGELOLA EMOSI ANAK

- Keterampilan mengenal dan merespon emosi
- Kemampuan mengungkapkan perasaan
- Keterampilan mengalokasikan rasa marah
- Katarsis emosi
- Asertif
- Simpati dan empati
- Menyibukkan diri
- Menemukan teman
- Membantu mengenali diri
- *Sense of humor*
- Mengembangkan hobi



YANG PERLU DILAKUKAN ORANG DEWASA

- Menjadi teladan
- Mengenalkan bentuk-bentuk emosi
- Tanggapi perasaan anak
- Melatih pengendalian diri
- Melatih pengelolaan emosi
- Menerapkan sikap empati
- Melatih keterampilan komunikasi
- Melatih asertif/mengungkapkan emosi dengan kata-kata
- Memperbanyak permainan dinamis
- Memperdengarkan musik dengan ritme teratur
- Membuat iklim positif
- dan sebagainya (Tartila Tartusi & Zirly Fera Jamil)



PERKEMBANGAN SOSIAL

- Menurut Plato, secara potensial manusia adalah *zoon politicon*.
- Muhibbin (1999: 35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social life*.
- Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.



PERKEMBANGAN SOSIAL

- ❖ Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik individual ke arah interaktif komunal.
- ❖ Pada mulanya anak bersifat egosentris, yaitu hanya dpt memandang dr satu sisi yaitu dari dirinya sendiri. Anak tdk mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dgn dirinya.
- ❖ Oleh krn itu pd masa usia 2-3 th anak masih suka bermain sendiri(individual).



TINGKATAN BERMAIN SOSIAL

- Perkembangan tingkat bermain anak akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan keterampilan sosial yang di miliki anak.
- Egosentris ---- sosiosentris.
- Permainan *solitaire* ---- permainan *cooperative*.
- Anak tidak hanya memerlukan pengalaman sosial yang baik dan menyenangkan, tapi juga memerlukan pengalaman yang tidak baik dan tidak menyenangkan.



PROSES PERKEMBANGAN SOSIAL

- Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang bisa diterima masyarakat.
- Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- Mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain.



POLA PERILAKU DALAM SITUASI SOSIAL

Hurlock (1978)

- Kerjasama
- Persaingan
- Kemurahan hati
- Hasrat penerimaan sosial
- Simpati
- Empati
- Ketergantungan
- Sikap ramah
- Meniru
- Perilaku kelekatan (*attachment*)



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SOSIAL



- Keluarga
- Lingkungan sekitar
- Pengalaman sosial awal



PENYEBAB ANAK BERMASALAH AL:

- Pola asuh *overprotected* , otoriter
- Pola asuh permisif
- Kurang kasih sayang dan perhatian
- Lingkungan
- Minimnya kesempatan anak untuk bergaul
- Anak kurang dihargai, terlalu banyak dituntut



PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL

- Pengelompokan anak
- *Modelling* dan *imitating*
- Bermain kooperatif
- Manajemen konflik
- Kepercayaan diri
- Pertemanan dan afiliasi



SIKAP DAN TINDAKAN YG KOOPERATIF

- Sikap dan tindakan mau menolong
- Sikap dan tindakan bertanggung jawab
- Mengapresiasi dan menghargai persamaan dan perbedaan individu
- Peka terhadap lingkungan



KETERAMPILAN MANAJEMEN KONFLIK

- Pendekatan konflik sosial adalah masalah riil memerlukan penanganan yg sungguh-sungguh dan kesabaran dari guru.
- Jika terjadi konflik sosial di antara anak, maka guru perlu mendorong mereka utk membicarakan dgn anak-anak lainnya.
- Curry dan Johnson dalam Mary Hohman (1995) percaya bahwa strategi ini adalah penting di lakukan ketika anak-anak menceritakan persoalan yg di alaminya kpd anak lain.



PELIBATAN ORANG TUA



- Dialog dan pertemuan dengan orang tua
“the important thing to remember is to meet with parents as often as is necessary to maintain close contact, and to be an advocate for the child and his or her best interest. Conferences to be succesful should also relate to the parentys needs” (Swick).
- Bisa melalui *parenting*



LANJUTAN



- Guru dapat melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan

“positive effect will also be felt when parents are include as members of policy planning commitees or board involved in decision making and/or evalaution related to be scholl or centre” (Becher).



LANJUTAN

- Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah anak didik (*home visit*)

“these visits provide the opportunity to relate to families on their own ‘ground’ and to gain valuable information about the child’s need” (Powell).



LANJUTAN

- Orang tua dapat terlibat secara langsung dalam membantu proses pembelajaran di kelas.

“research indicates that gains made by children in early childhood education program are maintained to a greater extent when parents involved in the program than when they are not” (Becher, Coleman, Henderson, Schaffer, Welberg).



TEKNIK EVALUASI

- Observasi
- *Anecdotal record*
- Analisis foto
- Analisis gambar
- Daftar *checklist*
- *Recording* (rekaman wawancara)



METODE PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

- Bernyanyi dan bermain musik
- *Role playing*
- Permainan *hand puppet*
- Relaksasi dan meditasi dengan musik
- Cerita dan dongeng
- Demonstrasi (*showing, doing, and telling*) ---
show & tell
- Gerak dan lagu
- Permainan *feeling band*
- *Career day*
- *Market day*



PROGRAM PENDUKUNG PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

- Brosur
- Buletin
- Buku penghubung
- Pertemuan *parenting*
- *Website*
- *Home visit*
- *Referral*
- *Raport*



TERIMAKASIH
SEMOGA BERMANFAT 😊

